

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Imigrasi yang tersebar di seluruh wilayah Negara kita. Sedang untuk pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang kurang lebih tersedia waktu selama 6 (enam bulan) mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2008. Waktu inilah yang akan dipergunakan dalam keseluruhan kegiatan yang ada. Untuk itu jadwal penelitian disusun sebagai berikut:

Tabel :3

JADWAL PENELITIAN

NO	URAIAN KEGIATAN	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan praproposal dan proposal penelitian																								
	a. Sidang praproposal penelitian.																								
	b. Perbaikan proposal penelitian																								
2	Pengumpulan data																								
	a. Penyusunan instrument penelitian.																								
	b. Uji coba instrumen																								
	c. Pengambilan data																								
	d. Editing, tabulasi serta entry data.																								
3	Penyusunan laporan																								
	a. Penyajian																								

Kantor Imigrasi sebagai subyek yang ditinjau dari fungsi pelayanan paspor yang menggunakan keunggulan teknologi komunikasi dan informasi yang terintegrasi dalam system biomaterik.

C.2. Sampel

Selaras dengan populasi penelitian, maka responden penelitian ini adalah Kepala Kantor Imigrasi. Dan berkaitan dengan jumlah populasi yang terbatas (100-an) unit, maka teknik penarikan sample menggunakan sample jenuh. Maksudnya adalah, keseluruhan unit populasi dijadikan responden. Namun jika pada saat pengumpulan data tidak seluruhnya responden memberikan atau mengembalikan instrument, maka tingkat pengembalian diharapkan minimal 50% (lima puluh persen), demikian dikatakan Roscoe sebagaimana dirujuk oleh Sugiyono⁵⁹. Dimana Roscoe mensyaratkan, bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sample minimal 10 kali lipat dari jumlah variable yang diteliti. Dan hampir sama dengan pendapat tersebut, Winarno, Surakhmad⁶⁰, menyarankan, apabila ukuran populasi sebanyak atau sama dengan 100, pengambilan sample sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Selanjutnya jika ukuran sample mencapai 1000, maka untuk ukuran sample sekurang-kurangnya 15%. Sementara itu Suharsini Arikunto mengemukakan jika ukuran sample kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika ukuran sample besar, sample dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Terkait dengan uraian diatas menurut Riduwan⁶¹, sebaiknya dalam penarikan sample ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S=15\%+ \frac{1000-n}{1000-100} \quad (50\%-15\%)$$

dimana

S= ukuran sample yang diambil

⁵⁹ Sugiyono, Prof, Dr., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, Edisi ketiga, Mei 2007 hal. 90-91

⁶⁰ Winarno, Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1994, hal. 100

⁶¹ Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung, edisi ketiga, Nop, 2005 hal. 277

n= jumlah anggota populasi
dalam kegiatan ini, nilai n = 103

$$\begin{aligned}
 S &= 15\% + \frac{1000-103}{1000-100} (50\%-15\%) \\
 &= 15\% + \frac{873}{900} (50\%-15\%) \\
 &= 15\% + \frac{873}{900} (50\%-15\%) \\
 &= 15\% + 0,997 (35\%) \\
 &= 15\% + 34,9 \\
 &= 49,9\%
 \end{aligned}$$

Jadi untuk sampel sebesar $103 \times 49,9\% = 51,39 \approx 52$ responden.

Dengan mendasarkan rumus dimaksud dan penggunaan sample jenuh, maka besar kemungkinan ukuran sample akan bertambah. Dan penggunaan teknik ini sengaja peneliti terapkan dengan harapan untuk memperkuat generalisasi sample ke populasi. Namun demikian bukan berarti banyaknya data akan menjamin proses generalisasi. Banyaknya data bukan segala-galanya. Menurut Nasution⁶², diisyaratkan masih terdapat instrumen lain yang berperan. Kekuatan dalam menentukan indikator-indikator, penarikan sample, pengambilan data serta pengolahan data merupakan instrumen penting dalam mengeneralisasi sample pada populasi. Disinilah makna pentingnya pemahaman teknik sampling itu.

D. Instrumen Penelitian

Selaras dengan metode yang dipergunakan, maka kegiatan penelitian ini menggunakan dua instrumen pengumpul data yang terdiri kuesioner dan pedoman wawancara. Pada kuesioner merupakan serangkaian daftar pernyataan yang dibagikan kepada responden. Dalam hal ini instrumen dimaksud dikembangkan dari penjabaran variable-variabel penelitian yang ada.

Untuk kuesioner, peneliti mengembangkan dalam bentuk pernyataan tertutup. Pemilihan pernyataan tertutup ditujukan untuk memudahkan editing, tabulasi serta pengolahan data. Dimana pada setiap pernyataan disediakan 4 (

⁶² Nasution, S., Metode Research, Penelitian Ilmiah, Tesis, Jemmars, bandung, 1991 hal. 125

empat) alternatif pilihan pendapat yang sesuai dengan pendapat responden. Adapun keempat alternatif pendapat dimaksud meliputi:

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Setuju
- d. Sangat Setuju

Selanjutnya untuk indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada table berikut:

TABEL: 4
Indikator -Indikator Implementasi Kebijakan
Pelayanan Paspor Berbasis Biometric Pada Kantor Imigrasi

Variabel	Dimensi	Indicator
1. Implementasi kebijakan		
Komunikasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Keputusan/Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI No: M.02-IZ.03.10 Tahun 2006 tentang Penerapan Sistem Photo Terpadu Berbasis Biometrik 2. Pemahamn Surat Edaran dari Ditjen Imigrasi tentang operasionalisasi pelayanan paspor berbasis biometric 3. Pemahaman Petunjuk Pelaksanaan (Juklak/Juknis) dari Ditjen Imigrasi tentang operasionalisasi pelayanan paspor berbasis biometric: 4. Pemahaman prosedur tetap pelayanan paspor berbasis biometric: 5. Keikutsertaan pada kegiatan prasarana penerapakan pelayanan paspor berbasis biometric. 6. Adanya pengarahan dari pimpinan tentang penerapan pelayanan paspor berbasis: 7. Dalam menyambut dan mengantisipasi kemungkinan kendala operasionalisasi biometric diawali oleh adanya simulasi:

		8. Pemahaman sasaran atau tujuan penerapan pelayanan paspor berbasis biometrik dijelaskan:
Sumber daya	Sumber daya manusia	9. Kuantitas pegawai/ Pejabat Imigrasi Pemeriksa berkas. 10. Kualitas pegawai/ Pejabat Imigrasi Pemeriksa berkas yang memadai: 11. Kuantitas pegawai/ Pejabat Imigrasi wawancara yang memadai:
		12. Kualitas pegawai/ Pejabat Imigrasi wawancara yang memadai: 13. Kuantitas pegawai/ Pejabat Imigrasi pengambil sidik jari yang memadai: 14. Kualitas pegawai/ Pejabat Imigrasi pengambil sidik jari yang memadai: 15. Kuantitas Pegawai/Pejabat imigrasi pengambil foto yang memadai: 16. Kualitas Pegawai/Pejabat imigrasi pengambil foto yang memadai: 17. Kuantitas Pegawai/Pejabat Imigrasi entry data yang memadai: 18. Kuantitas Pegawai/Pejabat Imigrasi entry data yang memadai:
	Keuangan	19. Kebutuhan ATK telah didukung oleh anggaran yang memadai: 20. Anggaran untuk pengiriman surat, biaya telpon/telpon ke vendor, dll) 21. Anggaran yang memadai untuk pengadaan sarana social: 22. Anggaran yang memadai untuk biaya pemeliharaan sarana social yang dimiliki: 23. Adanya insentif bagi pegawai.
	Peralatan Kerja	24. Sarana akses ke pusat (lalu lintas data) telah memadai: 25. Jumlah sarana pengambilan foto/scan telah memadai: 26. Kualitas sarana pengambilan foto/scan (komputer set) telah memadai: 27. Jumlah sarana pengambilan sidik jari (kertas/blanko, tinta, dll) telah memadai:

		28. Sarana Penyimpanan dan kemudahan pengambilan arsip telah memadai:
	Sarana social	<p>29. Kantor ini telah dilengkapi layar monitor dan pemanggilan urutan pelayanan secara digital yang memadai:</p> <p>30. Ruang kerja pegawai nyaman (ruang cukup, berpendingin/AC, dll) :</p> <p>31. Ruang Tunggu mampu menampung seluruh pengunjung:</p> <p>32. Ruang tunggu telah dilengkapi pendingin ruangan (ber-AC) :</p>
Disposisi		<p>33. Pada Kantor ini telah terpasang informasi mengenai alur pelayanan paspor:</p> <p>34. Pada Kantor ini telah terpasang informasi mengenai biaya pelayanan paspor:</p> <p>35. Setiap pemohon diberikan nomor urut pelayanan sebagai nomor kendali pelayanan:</p> <p>36. Persetujuan pemberian paspor menunggu hasil verifikasi:</p> <p>37. Pemeriksaan berkas tidak hanya terpaku pada kebenaran formal persyaratan administrasi saja:</p> <p>38. Kejelian wawancara tetap merupakan salah satu aspek penting dalam pola pelayanan paspor berbasis biometric:</p> <p>39. Pada Kantor ini telah dilengkapi dengan kotak saran/pengaduan:</p>
Struktur Birokrasi		<p>40. Dalam hal pelayanan paspor biometrik telah dilengkapi prosedur tetap pelayanan:</p> <p>41. Pola pelayanan paspor berbasis biometric sebagai system telah mampu melahirkan paradgima baru dalam memberikan pelayanan kepada masyarkat:</p> <p>42. Penyelesaian setiap tahapan pelayanan terlihat secara transparan:</p>

		<p>43. Adanya pembagian tugas yang jelas diantara pegawai:</p> <p>44. Penandatanganan paspor tersentralistik pada Kepala Kantor:</p> <p>45. Kesiadaan pimpinan dalam pengawasan lapangan:</p>
2. Keberhasilan Kebijakan		
	Kecepatan Pelayanan	46. Dengan pola pelayanan paspor berbasis biometric instrumen daya saing sesama kantor imigrasi:
		<p>47. Pengambilan Foto dalam sistem Biometrik lebih cepat dari sistem MRP:</p> <p>48. Kecepatan penyelesaian permohonan paspor bergantung hasil verifikasi:</p> <p>49. Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh verifikasi data pemohon:</p> <p>50. Dalam system biometrik telah mampu menjamin paspor selesai tepat waktu</p> <p>51. Pemberian/pengeluaran paspor sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan:</p>
		Keamanan Paspor

		59. Tiap hari dibuat laporan pengeluaran paspor: 60. Selain foto dan sidik jari masih menempatkan/terdapat kode rahasia lain:
--	--	--

E. Teknik pengumpulan data

Dalam menunjang upaya generalisasi sample ke populasi sebagai dimaksud di atas, maka dalam pengumpulan data ini terdapat beberapa cara yang diterapkan yang meliputi korespondensi, kunjungan lapangan. Untuk teknik korespondensi diberlakukan pada Kantor-Kantor Imigrasi yang tidak terjangkau oleh kunjungan. Untuk teknis pelaksanaannya peneliti mengirimkan kuesioner dengan menggunakan jasa kurir tercatat. Dimana pada setiap pengiriman kuesioner telah disertakan amplop balasan kepada alamat peneliti.

Sedang untuk kunjungan lapangan dilakukan ke sejumlah Kantor Imigrasi untuk wilayah Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat. Teknik ini diterapkan karena secara geografis lokasi sejumlah Kantor Imigrasi dimaksud relatif mudah untuk dijangkau disamping pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya.

Sementara satu teknik lainnya adalah melalui jasa dari beberapa kawan mahasiswa seangkatan dan satu bimbingan yang melakukan kunjungan ke daerah, khususnya ke Kantor-Kantor Imigrasi. Dalam kondisi yang demikian juga dilakukan untuk kawan-kawan sejawat dari kantor Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (PUSJIANBANG) yang juga pada kesempatan yang sama juga terjadwal untuk melakukan pengumpulan data ke daerah. Dalam teknik ini, kawan-kawan dimaksud telah dibekali penjelasan, sehingga diharapkan mampu memberikan penjelasan tambahan jika para responden kurang memahami instrumen dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah disinggung di depan bahwa kegiatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Selaras dengan penggunaan kedua metode dimaksud, maka dalam pengolahan data pun juga mengikuti

kaidah kedua teknik dimaksud. Dalam penerapannya terkandung suatu harapan data kualitatif mampu memperjelas atau menunjang analisis kuantitatif yang dilakukan. Hal-hal yang tidak mampu terungkap dalam kuesioner, diharapkan dapat dilengkapi oleh data kualitatif.

Untuk analisis kuantitatif, dilakukan dengan menggunakan software SPSS 13.00 for windows. Penggunaan software ini tentunya tidak terlepas dari kualifikasi peneliti sendiri. Kemudahan operasionalisasi yang ditawarkan merupakan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menggunakannya. Disamping software dimaksud mudah didapatkan dipasaran serta dapat diaplikasikan pada semua kualifikasi komputer. Dan salah satu hal yang utama adalah bahwa software dimaksud mampu melakukan pengolahan secara cepat, baik untuk data yang kecil maupun data dalam jumlah yang cukup besar. Kemampuan inilah yang menarik minat peneliti untuk memanfaatkannya.

Dalam penerapannya, data alternatif pendapat responden (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju) pertama-tama dilakukan pemberian kode. Sehingga data dimaksud akan menjadi sebagai berikut:

TABEL : 5
Skala alternatif pendapat responden

Alternatif Pendapat	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Dalam aplikasinya, untuk kepentingan penarikan kesimpulan dari kegiatan penelitian ini dilakukan beberapa pengujian hipotesis yang meliputi uji korelasi sederhana, korelasi berganda serta regresi sederhana dan regresi berganda. Uji korelasi dilakukan guna mengetahui seberapa besar atau kuat pola hubungan yang terjadi diantara variabel yang ada. Dan mengenai uji korelasi, yang dalam hal ini uji korelasi Perason atau yang lebih dikenal dengan sebutan uji Pearson Product

Moment⁶³ besar hubungan akan bergerak dalam rentang nilai ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ (minus satu) artinya korelasinya negatif sempurna; dan jika $r = 1$ (positif satu) artinya memiliki korelasi yang sangat kuat. Sedang nilai atau harga $r = 0$ berarti diantara variabel dimaksud tidak memiliki korelasi. Lebih lanjut Perason telah membreakdown nilai r (korelasi) dalam table berikut yang mudah dioperasionalkan.

TABEL: 6

INTEPRETASI KOEFISIEN KORLASI NILAI r

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Selanjutnya guna mengetahui besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana ; KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji signifikansi dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁶³ Ridduwan, Ibid. Hal 279-280

Keterangan:

r = Koefisien korelasi = r hitung

n = jumlah responden

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-4$). Kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti signifikan, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak signifikan

Selanjutnya analisis korelasi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari keempat variabel bebas guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan secara simultan antara komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pelayanan paspor berbasis bioetrik pada Kantor Imigrasi. Dalam hal ini yang dapat ditersukan guna mengetahui seberapa besar sumbangan dari keempat variabel dimaksud secara simultan mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan pelayanan paspor.

Sementara itu guna mengetahui tingkat pencapaian implementasi kebijakan pelayanan paspor dapat dilakukan dengan mengkonversi alternatif jawaban responden dengan asumsi tingkat pencapaian kinerja kebijakan. Dalam hal ini tingkat asumsi keberhasilan implementasi kebijakan di bangun dalam empat kelas yang terdiri dari kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Adapun pengkelasan asumsi penilaian kinerja dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

TABEL : 7

ASUMSI PENILAIAN SKALA LIKERT

Alternatif jawaban responden	Skala likert	Proses konversi	Asumsi penilaian
Sangat tidak setuju	1	$1 + \frac{3}{4} = 1,75 = 1 - 1,75$	Kurang baik
Tidak setuju	2	$2 + \frac{2}{4} = 2,5 = 1,76 - 2,5$	Cukup baik
Setuju	3	$3 + \frac{1}{4} = 3,75 = 2,51 - 3,75$	Baik
Sangat setuju	4	$4 + \frac{0}{4} = 4 = 3,76 - 4$	Sangat baik

Dengan demikian setelah dilakukan konversi akan diperoleh kelas penilaian sebagai berikut:

TABEL : 8

RENTANG PENILAIAN

Kelas	Pernyataan
1- 1,75	Kurang baik
1,76 – 2,5	Cukup baik
2,51 – 3,75	Baik
3, 76 - 4	Sangat baik

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

G.1.Uji Validitas

Melengkapi teknik sampling yang diterapkan, dan disadari bahwa penggunaan kuesioner berperolehan data yang cenderung umum, maka disinilah pentingnya uji validitas instrumen. Uji validitas dilaksanakan guna mengatasi kesenjangan dimaksud, sehingga data yang terkumpul kiranya benar-benar data yang dibutuhkan untuk kepentingan pengolahan data guna menjawab permasalahan penelitian yang ada. Untuk itu dalam melakukan uji validitas hal yang ingin dicapai adalah instrumen yang kita pergunakan benar-benar tepat untuk mengukur hal-hal yang akan diukur.

Dalam hal ini, menurut Riduwan⁶⁴, instrumen yang dapat diterapkan adalah korelasi Pearson Product Moment. Dalam aplikasinya penentuan validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan harga t tabel (t_{hitung}) dengan nilai atau harga t table (t_{tabel}) pada tiap kuesioner yang ada. Dimana harga t_{hitung} itu sendiri dicari dengan menggunakan koefisien korelasi sebagai berikut:

⁶⁴ ⁶⁴ Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung, edisi ketiga, Nop, 2005 hal. 221

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2) \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

X = Skor responden untuk tiap atribut variable x (bebas)

Y = Total Skor tiap responden dari seluruh pengamatan

n = jumlah responden

Σ = jumlah

selanjutnya untuk harga t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi = r_{hitung}

n = jumlah responden

Setelah harga t_{hitung} diketahui dengan menggunakan kedua rumus di atas, maka untuk selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dengan $\alpha=0,05$. Dan setelah kedua nilai tersebut diperoleh, maka untuk selanjutnya penentuan validitas kuesioner dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ berarti kuesioner itu valid, sebaliknya

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ berarti itu tidak valid.

Dan dari sini, tiap kusionar yang dinyatakan tidak valid untuk dibuang.

G.2. Uji Reliabilitas

Selaras dengan uji validitas, uji reliabilitas itu diselenggarakan dengan tujuan untuk memperoleh kemandapan instrumen penelitian (kusioner). Maksudnya adalah uji ini ditujukan untuk memperoleh gambaran bahwa instrumen yang kita pergunakan itu memiliki kandalan atau kemandapan. Maksudnya jika alat ini berulang kali dipergunakan akan memperoleh hasil yang

(relatif) sama. Sehingga ketika terdapat peneliti lain yang menggunakan instrumen serupa akan memperoleh hasil yang sama.

Dalam uji reliabilitas ini, menurut Riduwan⁶⁵, dapat menggunakan rumus Spearman Brown seperti berikut ini:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_{11} = nilai koefisien reliabilitas item

r_b = Nilai r hitung



⁶⁵ Riduwan, Ibid. 223